

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki dan anggota tubuh lain selain tangan, kecuali posisi kiper. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, football dan sala (Asha, 2022).

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Ketrampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan FIFA di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania (Asha, 2022).

Pertandingan internasional pertama diadakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis Brasil. Brasil meneruskan dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya tahun pada 1984. Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brasil, tahun 1982, berakhir dengan Brasil di posisi pertama. Brasil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paraguay.

Dalam Kejuaraan Dunia ketiga tahun 1988 di Australia. Setelah beberapa tahun eksis, futsal semakin terorganisir, dan FIFA pun tertarik karena bagaimanapun juga futsal turut memajukan industri sepakbola internasional. Pada tahun 1989 FIFA secara resmi memasukkan futsal sebagai salah satu bagian dari sepakbola, dan FIFA juga mengambil alih penyelenggaraan kejuaraan dunia futsal. Piala dunia futsal edisi FIFA yang pertama digelar di Belanda pada 1989 dan yang kedua digelar di Hong Kong di tahun 1992, dengan Brazil sebagai juara di kedua edisi ini. Dengan adanya beberapa pertimbangan, akhirnya FIFA mengubah jadwal piala dunia Futsal ini menjadi empat tahun sekali (Asha, 2022).

Posisi yang ada di dalam permainan futsal adalah *anchor*, *flank*, *pivot*, dan penjaga gawang. Posisi pertama ada *anchor*, *anchor* sebagai pemain bertahan sekaligus pengatur serangan, *anchor* harus kuat dalam penguasaan bola, *anchor* juga posisi pertama yang memulai serangan, posisi kedua ada *flank*, *flank* atau ala tentu motor serangan sebuah tim dan berjumlah dua orang, mereka berada di marjin kiri dan kanan lapangan, *flank* tidak hanya bertugas menyerang tetapi jadi penghubung antara *anchor* dan *pivot*, posisi ketiga ada *pivot*, *pivot* merupakan pemain depan atau penyerang, ia bertugas membuat peluang menjadi skor, *pivot* juga jadi pemain pertama yang meredam serangan lawan sebelum masuk ke area pertahanan tim dan masuk ke posisi terakhir yaitu penjaga gawang atau kiper, posisi kiper dalam futsal tugasnya mempertahankan gawang supaya tidak terjadi goal (Rinaldi & Rohaedi, 2020).

Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang (Putra, 2020), Sedangkan menurut (Wardana, 2015) Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang populer saat ini. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan olahraga futsal yang dilakukan oleh semua kalangan baik anak-anak maupun dewasa. Sedangkan menurut (Hidayat, 2019) Futsal berasal dari Bahasa *Spanyol* dari kata *Futbol* (sepak bola) dan *Sala* (ruangan). Apabila dua kata tersebut digabungkan maka menjadi Sepak Bola dalam ruangan (Futsal). Olahraga Futsal pertama dipopulerkan di Montevideo, Uruguay tahun 1930. Olahraga futsal

merupakan olahraga sepakbola mini yang dilakukan dalam ruangan dengan tingkat peminat yang cukup tinggi. Di area Bekasi futsal berkembang cukup pesat. Penyedia lapangan futsal berlomba-lomba menawarkan jasanya mulai dari penawaran harga yang menarik sampai menawarkan kualitas lapangan yang paling bagus. Namun ada beberapa kelemahan cara reservasi yang ditawarkan, yakni harus melakukan pengecekan langsung ke lapangan futsal untuk mengetahui kondisi lapangan yang kosong untuk dipesan, hal ini dapat memakan waktu yang cukup lama. Kelemahan lain juga dirasakan oleh penyedia jasa penyewaan lapangan futsal, seperti promosi dan waktu penyewaan yang tidak maksimal, serta sering terjadi jadwal pemesanan yang bentrok (Ameldi, 2018).

Dengan adanya prestasi yang bisa membuat bangga ini, maka cabang olahraga futsal tidak lepas dari pembinaan dalam latihan. Untuk mencapai atau mendapatkan prestasi yang tinggi bukan menjadi pekerjaan ringan, tetapi bukan berarti sulit dicapai (Nugraha, 2018) Menurut Justinus Lhaksana (2012) faktor yang penting dalam pencapaian prestasi futsal seseorang adalah penguasaan keterampilan permainan dasar futsal yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Bentuk keterampilan bermain futsal seperti; teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) dan teknik dasar menembak bola (*shooting*).

Teknik *shooting* yaitu tendangan keras kearah gawang. Cara yang paling tepat untuk mengembangkan teknik *shooting* adalah melatih tendangan *shooting* berkali-kali menggunakan teknik yang benar. Lhaksana, Justinus dan Pardosi H. Ishak (2008) menyatakan bahwa “*shooting* dilakukan ketika hendak mencetak gol, dimana tendangan dilakukan dengan keras. Melakukan *shooting* juga harus memiliki tahapan yang membutuhkan kerja keras dan disiplin. Tendangan ini memerlukan kematangan dan kecerdikan pemain dengan harapan bola tidak dapat dijangkau atau ditangkap oleh penjaga gawang” (hlm.76). Teknik dasar *shooting* ini juga perlu diajarkan pada setiap latihan agar pada saat pertandingan dapat memperoleh hasil tembakan bola yang terarah ke arah gawang. Lhaksana (2011) menjelaskan bahwa “teknik dasar *shooting* dapat dibagi menjadi dua,

yaitu: *shooting* menggunakan punggung kaki dan *shooting* menggunakan ujung kaki atau ujung sepatu” (hlm.34) (Armando, 2020).

Dalam futsal *shooting* merupakan senjata paling ampuh untuk mencetak gol. Pentingnya *shooting* dalam futsal, maka perlu upaya peningkatan ketepatan *shooting* guna menyempurnakan keterampilan yang dimiliki siswa. Siswa harus mampu menguasai macam-macam teknik dasar bermain futsal. Kemampuan siswa menguasai teknik dasar bermain futsal dapat mendukung dalam bermain futsal baik secara individu maupun kolektif. Maka bagi para pemain pemula (siswa sekolah) harus dilatih secara baik dan benar. Melakukan *shooting* dengan baik dan tepat pada sasaran bagi siswa sekolah bukan merupakan hal yang mudah. Bagi siswa pemula sering kali dalam melakukan *shooting* tidak tepat pada sasaran yang diinginkan, bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya melambung tinggi. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *shooting*, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya ketepatan arah bola ke sasaran gawang. Seiring masuknya futsal ke sekolah, banyak digelar pertandingan futsal antar sekolah di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional maka salah satu sekolah di Pontianak Kalimantan Barat ini membuka ekstrakurikuler futsal (Muafiah, 2019).

Aksi dan reaksi ketepatan dalam *shooting* adalah kunci dalam melakukan *shooting*. Pemain harus bereaksi dengan cepat ketika mereka mendapatkan sentuhan pertama terhadap bola yang dimana juga harus dibarengin oleh ketepatan dalam pengambilan keputusan untuk *shooting*. Oleh karena itu, pemain bukan hanya dituntut untuk memiliki fisik yang baik tapi pemain juga harus bisa memiliki intelegensi atau kecerdasan yang baik juga.

Akurasi *shooting* adalah keterampilan seseorang mengarahkan *shooting* kearah sasaran atau target, kecepatan *shooting* dipengaruhi oleh koordinasi, jarak dan besarnya target, kecepatan mata, kecepatan gerak, perasaan gerak serta teknik gerakan *shooting* (Safitri, 2016, h.259), “ketepatan atau akurasi adalah kemampuan dari seseorang untuk mengarahkan bola pada posisi dan arah yang sesuai dengan situasi yang dihadapi atau dikehendaki” (Dhimas et al., 2020).

Dalam upaya meningkatkan akurasi *Shooting* para pemain futsal agar dapat menciptakan gol tepat ke gawang diperlukan keterpaduan persepsi

kinestetik, panjang tungkai dan otot tungkai. Dari setiap pertandingan futsal dan latihan futsal yang diamati sepertinya ada hubungan antara persepsi kinestetik, panjang tungkai, dan power otot tungkai pemain futsal dengan akurasi *shooting* (Tanjung & Supriadi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di *Sgigu Friends* pada tanggal 16 Desember 2022 peneliti melihat latihan *Sgigu Friends* banyak sekali atlet yang melakukan tendangan kearah gawang atau *shooting*. Tetapi tidak bisa menjadi gol, *shooting* yang dilakukan setiap atlet sudah sangat keras atau dengan bobot yang sangat cukup, tetapi tidak mengarah kearah gawang dikarenakan kurangnya latihan *shooting* di akademi *Sgigu Friends* yang menyebabkan banyak atlet yang melakukan *shooting* tetapi tidak sesuai dengan tujuan, dari hasil observasi ini peneliti ini melatih latihan ketepatan *shooting* dalam permainan futsal di akademi *Sgigu Friends*. Keadaan ini sangat memperhatikan jika terus berkelanjutan dikarenakan *shooting* adalah salah satu cara dalam permainan futsal untuk mencetak gol apabila *shooting* yang dilakukan tidak menjadi gol ini sangat berbahaya dalam permainan futsal. Berdasarkan uraian diatas dari beberapa pertimbangan tersebut maka dibutuhkan latihan khusus ketepatan *shooting*, untuk meningkatkan produktifitas gol di akademi *Sgigu Friends*. Aksi dan reaksi terhadap atlet *Sgigu friends* adalah pemain harus bereaksi dengan cepat ketika mereka mendapatkan sentuhan pertama terhadap bola yang dimana juga harus di barengin oleh ketepatan dalam pengambilan keputusan untuk *shooting*. Oleh karena itu, pemain bukan hanya dituntut untuk memiliki fisik yang baik tapi pemain juga harus bisa memiliki intelegensi atau kecerdasan yang baik juga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustanico Dwi Muryadi dan Arif Rohman Hakim pada tahun 2019 “Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Ketepatan Shooting Pada Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 1 Mayong Kabupaten Jepara” Penelitian ini dilatar belakangi masih kurangnya kemampuan penguasaan teknik dasar (*shooting*) yang disebabkan oleh kondisi fisik pemain yang buruk. Penelitian oleh Dheanita Aprillia Sudrajat pada tahun 2022 “Pengaruh Latihan Permainan Target Terhadap Ketepatan Shooting Pada Tim Futsal Putri KJI Kopas Jambi” Berdasarkan pengamatan penulis, ketepatan

shooting yang dimiliki para pemain Kji Kopas masih banyak yang belum tepat kepada sasaran kearah gawang. Padahal shooting yang tepat pada sela-sela pemain bertahan lawan atau tempat yang menyulitkan penjaga gawang untuk menangkap bola akan menghasilkan sebuah gol untuk tim. Sehingga menurut penulis, ketepatan shooting pada tim Kji Kopas perlu ditingkatkan lagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Penguasaan teknik *shooting* pada olahraga futsal
- 2) Ketepatan sasaran dan waktu pengambilan keputusan saat melakukan *shooting*
- 3) Banyaknya perbedaan karakter pada setiap pemain mempengaruhi hasil teknik *shooting*

C. Pembatasan Masalah

Terbatasnya kemampuan dan waktu yang tersedia, maka pada penelitian ini yang menjadi batasan masalah yaitu pengaruh latihan aksi dan reaksi terhadap ketepatan *shooting* dalam olahraga futsal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dibuat atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh latihan aksi dan reaksi terhadap ketepatan *shooting* dalam olahraga futsal ?
2. Apakah dengan melakukan aksi dan reaksi dapat meningkatkan teknik dasar *shooting* di *club sgigu friends* Kota Bekasi ?
3. Bagaimana seorang pelatih dapat membuat program latihan yang menyenangkan ?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau tanggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat, kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh latihan aksi dan reaksi terhadap ketepatan *shooting* dalam olahraga futsal ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh latihan aksi dan reaksi terhadap ketepatan *shooting* dalam olahraga futsal.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun praktis, berikut ini merupakan manfaat dari penelitian, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti, merupakan syarat dalam penentu kelulusan pendidikan tinggi sebagai sarjana pada Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi nantinya untuk mengembangkan wawasan, kemampuan, dan prestasi, khususnya dalam bidang olahraga futsal.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pemain menjadi motivasi dalam meningkatkan ketepatan *shooting* dalam olahraga futsal
 - b. Untuk pembina dan pelatih yaitu menambah referensi dalam program latihan dalam mengembangkan permainan pada olahraga futsal.